

Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa SD

Ferdi Stiawan¹, Dimas Adi Bima², Indra Rahmadi³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

: ferdytetew82@gmail.com¹, adibima0207@gmail.com², rahmadiindra09@gmail.com³

Abstrak

Gaya belajar yang beragam di antara siswa menjadi suatu tantangan bagi guru dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Studi ini bertujuan untuk mengenali strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi variasi gaya belajar siswa di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan melakukan analisis terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal akademis, buku, dan artikel. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa guru dapat menggunakan berbagai strategi, antara lain: (1) mengenali gaya belajar siswa melalui observasi, angket, atau wawancara; (2) mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar yang paling dominan; (3) menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti metode visual, auditori, dan kinestetik; (4) memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan; (5) memberikan umpan balik yang membangun; dan (6) menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa memahami dan menerapkan strategi yang tepat dapat memberikan bantuan kepada guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif serta berarti bagi semua siswa.

Kata Kunci: gaya belajar, strategi guru, pembelajaran efektif, diferensiasi pembelajaran

ABSTRACT

The diverse learning styles among students are a challenge for teachers in creating an effective learning process. This study aims to identify strategies implemented by teachers in dealing with variations in students' learning styles in the classroom. The method used in this study is a literature review by analyzing various relevant sources, such as academic journals, books, and articles. The findings of this study indicate that teachers can use various strategies, including: (1) identifying students' learning styles through observation, questionnaires, or interviews; (2) grouping students based on the most dominant learning style; (3) implementing varied learning methods that are in accordance with students' learning styles, such as visual, auditory, and kinesthetic methods; (4) utilizing interesting and relevant learning media; (5) providing constructive feedback; and (6) creating a supportive and inclusive learning environment. This study concludes that understanding and implementing appropriate strategies can assist teachers in creating effective and meaningful learning for all students.

Keywords: learning styles, teacher strategies, effective learning, learning differentiation

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu bidang studi yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian dan kesadaran berbangsa siswa. Melalui proses pembelajaran PKn, diharapkan siswa mampu memahami prinsip-prinsip Pancasila, hak serta kewajiban sebagai warga negara, dan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis serta bertindak dengan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di dalam pelaksanaannya, guru sering menghadapi kesulitan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn. Dengan demikian, metode pengajaran yang digunakan guru menjadi salah satu elemen yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran PKn.

Seorang guru yang efektif tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung, memberi dorongan kepada siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Metode mengajar yang baik dapat meningkatkan motivasi, ketertarikan, dan kemampuan siswa dalam memahami isi materi PKn. Sebaliknya, cara mengajar yang kurang tepat dapat membuat siswa merasa jenuh, kehilangan motivasi, dan kesulitan dalam memahami buku pelajaran.

Tulisan ini akan mengeksplorasi tentang metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKn. Kami akan menguraikan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, seperti penerapan metode pembelajaran yang kreatif, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, dan pembuatan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat berkontribusi pada

peningkatan mutu pendidikan PKn di sekolah dan membantu guru dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi PKn.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di tingkat sekolah dasar, terutama terkait dengan cara pengajaran guru dan pandangan siswa mengenai proses pembelajaran tersebut. Metode studi kasus diterapkan karena penelitian ini fokus pada satu kasus spesifik, yaitu pelaksanaan pembelajaran PKN di salah satu SD Muhammadiyah Ambarawa, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki situasi secara komprehensif dan mendalam.

Tempat pelaksanaan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di satu SD Muhammadiyah Ambarawa yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan studi ini. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan aksesibilitas, kesiapan partisipan penelitian, serta keterkaitan dengan topik yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru mata pelajaran PKN yang mengajar di kelas III dan 36 siswa dari kelas tersebut. Pemilihan subjek dilakukan melalui purposive sampling, dengan mempertimbangkan mereka yang paling relevan dan memiliki informasi mendetail terkait cara mengajar dan proses pembelajaran PKN di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kelas saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai gaya pengajaran guru, interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran yang terjadi. Observasi dilakukan dengan cara non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya agar data yang diperoleh lebih terstruktur dan fokus.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada para guru dan siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai metode pengajaran yang digunakan, alasan di balik pemilihan metode tertentu, serta hambatan yang dihadapi dalam menyampaikan materi PKN kepada siswa kelas III. Di sisi lain, wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka terhadap metode pengajaran guru, tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, serta tingkat keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi informasi yang muncul dengan fleksibilitas, namun tetap dalam kerangka topik yang sudah ditentukan.

Dengan menggabungkan observasi dan wawancara, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang kaya, mendalam, dan menyeluruh mengenai cara mengajar guru serta pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran PKN di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut KBBI, belajar didefinisikan sebagai usaha untuk mendapatkan pengetahuan atau keahlian, berlatih, serta perubahan perilaku yang timbul akibat pengalaman. (Dr. Ahmad Susanto, M. Pd. , 2012) mengungkapkan bahwa belajar dipahami sebagai proses untuk mendapatkan motivasi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan perilaku yang diperoleh lewat perintah atau arahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Burton dalam Usman dan Setiawati (1993:4), belajar merupakan perilaku individu yang muncul hasil dari interaksi antar individu serta interaksi individu dengan lingkungan mereka. E. R. Hilgard (1962) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan dalam cara bereaksi terhadap lingkungan. Menurut (Imron, 1996:2), belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku pada individu yang cukup menetap yang merupakan hasil dari pengalaman yang dialami.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan kesadaran untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan konsep, sehingga individu tersebut bisa berkembang menjadi lebih baik. Gaya belajar mencerminkan metode yang lebih disukai dalam menjalani proses berpikir, memproses, dan memahami informasi (Gunawan 2006:139). Terdapat beberapa tipe gaya belajar dalam pendidikan. Pertama, gaya belajar visual (Visual Learners) yang menunjukkan bahwa siswa perlu melihat materi pelajaran terlebih dahulu agar lebih paham. Kedua, gaya belajar Auditory Learners yang berfokus pada pendengaran siswa agar dapat memahami dan mengingat materi. Ketiga adalah gaya belajar dengan membaca informasi lalu merangkum, yang kemudian didengarkan dan dimengerti oleh siswa. Sementara gaya kinestetik ditujukan untuk siswa yang tidak bisa diam, yang lebih berkembang dengan metode belajar aktif di sekolah.

Berdasarkan hasil survei yang diisi oleh guru Meita Rahmawati S. Pd. di salah satu sekolah SD Muhammadiyah Ambarawa, diperoleh data bahwa guru dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa, antara lain:

1. Menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari dalam setiap pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi dan melihat langsung contohnya.
2. Memberikan tugas kelompok untuk meningkatkan kerja sama dan komunikasi di antara siswa.
3. Membuat drama atau sketsa yang dapat dipentaskan oleh siswa dalam bentuk video untuk mendorong kreativitas dan kemampuan siswa.
4. Mengajak siswa berdiskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi mereka.
5. Melakukan permainan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
6. Menghargai perbedaan budaya dengan mempelajari budaya dari daerah lain melalui kuliner, tarian, atau pakaian adat, dan lain-lain.
7. Mengadakan proyek kelompok dengan tema yang berbeda-beda dan meminta siswa untuk mempresentasikannya.
8. Menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa.
9. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dan menghargai perbedaan pendapat yang ada.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan efektif, sehingga siswa dapat lebih mengerti materi dan mengembangkan kemampuan mereka.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan vital dalam membangun karakter dan rasa nasionalisme siswa. Meskipun demikian, masih ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa, yang menjadi perhatian para pengajar. Sebuah penelitian studi kasus di SD Muhammadiyah Ambarawa menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PKn sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru.

Metode pengajaran yang kreatif dan relevan dengan situasi, seperti menggunakan contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari, kerja sama dalam kelompok, diskusi, teater, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Di samping itu, memperhatikan berbagai gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) juga membantu kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, guru harus menyesuaikan cara mengajarnya agar lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penggunaan berbagai metode dan melibatkan partisipasi siswa dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan, dan pemahaman mengenai materi PKn. Ini sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan sumbangan dalam penyusunan karya ini. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada para pengajar dan murid di SD Muhammadiyah Ambarawa yang telah bersedia menjadi objek penelitian serta memberikan informasi dan pengalaman yang sangat berarti sepanjang proses pengumpulan data.

Penulis juga ingin memberi apresiasi kepada Ibu Meita Rahmawati, S. Pd., atas kesediaannya membagikan pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan mendukung jalannya penelitian ini. Selain itu, penulis menghargai dukungan dari pihak sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan pengamatan dan wawancara.

Sebagai penutup, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran PKn yang lebih efektif dan menarik bagi siswa di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. W., & Setiawan, D. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 115–124.
- Kurniawati, D., & Syamsudin, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman PKn Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 72–81.
- Maulidiyah, N., & Widiastuti, T. (2022). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 88–96.
- Pratama, R. A., & Sulastri, R. (2023). Pembelajaran Kolaboratif dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Sosial dan Kritis Siswa SD dalam PKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 11(1), 25–35.
- Wawancara dengan Meita Rahmawati, S.Pd. (2025). SD Muhammadiyah Ambarawa.